

EXOTIC DRAMATIC STYLE TERINSPIRASI DARI RUMAH GADANG**Arsya Fadila, Desi Trisnawati**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Arsya Fadila Arsyafadila8@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Karya yang berjudul “ <i>Exotic Dramatic Sytle Terinspirasi Dari Rumah Gadang</i> ” terinspirasi dari detail- detail bangunan <i>rumah gadang</i> yang diwujudkan dalam busana <i>exotic dramatic style</i> . Mengekspresikan <i>rumah gadang</i> dalam bentuk busana <i>exotic dramatic style</i> serta menjadi ajang promosi kepada khalayak umum. Busana <i>exotic dramatic style</i> yang diwujudkan berupa <i>Outer</i> , gamis, <i>belt</i> , <i>slayer</i> . Pemilihan warna yaitu merah, <i>cream</i> , <i>blueblack</i> . Bahan yang digunakan yaitu satin <i>bridal</i> , <i>donatelo</i> , <i>organza</i> dan tenun songket Silungkang. Tujuan dari penciptaan busana untuk mewujudkan karya <i>exotic dramatic</i> dengan sumber ide <i>rumah gadang</i> . Metode penciptaan karya tugas akhir dilakukan dengan eksplorasi terhadap <i>rumah gadang</i> , selanjutnya membuat rancangan desain dan perwujudan karya. Proses perwujudan menjahit busana dengan menggunakan teknik semi <i>boutique</i> dan teknik anyaman. Karya yang diciptakan adalah tiga tingkatan busana <i>ready to wear</i> , <i>ready to wear deluxe</i> , dan <i>houte couture</i> . Busana ini dapat digunakan untuk kegiatan pesta, prewedding dan busana <i>fashion show</i> .
	Keywords : <i>Rumah gadang</i> , busana <i>Exotic Dramatic Style</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Exotic Dramatic merupakan gaya berbusana dengan sentuhan etnik namun dikemas dalam suatu trend fashion. *Exotic dramatic* adalah gaya yang unik, khas, dan original (Indrianti, 2017:44). Ciri ini dapat dilihat dari pemilihan kombinasi pakaian, jenis aksesoris yang digunakan, kombinasinya terlihat menonjolkan kesan *exotic* serta sarat dengan unsur dramatis dan juga *folklore* yang kuat.

Rumah gadang atau disebut dengan nama *rumah bagongjong* adalah rumah tradisional Minangkabau yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. *Rumah gadang* berfungsi sebagai tempat tinggal bagi *bundo kanduang* dan keturunannya, jumlah kamar bergantung kepada jumlah perempuan yang tinggal didalamnya. *Rumah gadang* ini memiliki keunikan bentuk arsitektur dengan bentuk puncak atap yang runcing yang menyerupai tanduk kerbau dan atapnya terbuat dari bahan ijuk yang dapat tahan sampai puluhan tahun.

Pengkarya memilih *rumah gadang* bodi caniago sebagai sumber ide atau inspirasi penciptaan busana *exotic dramatic style*. *Rumah gadang* bodi caniago tidak memiliki anjung, sehingga lantai pada *rumah gadang* ini terlihat sama tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan laras bodi caniago yang demokrasi. *Rumah gadang* jenis ini banyak ditemukan di Luhak Agam dan Luhak Limapuluh Kota, walaupun begitu, pembagian ruang di dalamnya secara umum sama kedua laras ini. (Bahauddin, A.,et,al, 2012). Bentuk *rumah gadang* dijadikan sebagai *cutting* pada busana *exotic dramatic style* dengan menggunakan songket Silungkang.

Jenis busana yang pengkarya ciptakan adalah *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture*. Pengkarya menggunakan *tingkuluak* sebagai hiasan kepala pada busana *exotic dramatic style*, menurut Ernati (2009:23) *Tingkuluak* adalah suatu benda yang digunakan untuk menutupi kepala sekaligus hiasan kepala. *Tingkuluak* terbuat dari sandang atau selendang *kain batanun* (kain tenun), kain bugis, kain panjang dan *talakuang* (mukena). *Tingkuluak* memiliki arti kesopanan dan bermatabat dalam segala situasi. Jenis *tingkuluak* berbeda di setiap daerah.

A. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana merancang desain busana *exotic dramatic* dengan terinspirasi *rumah gadang*.
2. Bagaimana mewujudkan busana *exotic dramatic* dengan terinspirasi *rumah gadang*.
3. Bagaimana melaksanakan pagelaran atau fashion show busana *exotic dramatic* dengan terinspirasi *rumah gadang*.

KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber dan Kajian Ide Penciptaan

Sumber ide adalah segala sesuatu yang merangsang lahirnya sesuatu yang baru (Widjningsih, 1982). Menciptakan desain busana yang baru dapat dilakukan dengan mengambil benda atau budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, pengkarya dapat menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan busana.

1. Rumah gadang

Rumah Gadang yang ada di Sumatera Barat dipengaruhi oleh kelarasan dari system pemerintahan yang berkuasa pada wilayah kelarasan tersebut yaitu Koto piliang dipimpin Datuk Ketumangungan, kepemimpinannya berdasarkan azas Aristokrat, dimana segala sesuatunya itu harus berdasarkan perintah pimpinan, terdapat tingkatan-tingkatan seperti kasta dalam masyarakatnya (oktavia, et, al, 2019).



Gambar 1: *Rumah gadang Bodi caniago nagari Kinari Bukit Sundi Solok*
(Foto: Arsyafadila, 26/01/2025)

B. Kajian Sumber Penciptaan

1. Unsur Desain

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide yang dinyatakan secara utuh menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, serasi, seimbang, menarik, dan memiliki nilai keindahan (Priscilla, 2013: 3).

a. Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan, karena garis dengan iramannya dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya. Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk, dalam pemberian aksentuasi tertentu pada objek penciptaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djelantik bahwa: Garis-garis bisa disusun sedemikian sehingga menimbulkan ilusi pada pengamat, yakni “kesan buatan” (Djelantik, 2001:20).

b. Siluet

Siluet adalah bayangan atau bentuk luar yang ditampilkan dari sebuah pakaian saat digunakan oleh seseorang. Siluet dalam busana merujuk pada tampilan keseluruhan pakaian yang dihasilkan oleh potongan dan jahitan. Terdapat beragam siluet busana yang dapat memengaruhi penampilan seseorang (Muliawan P, 2003:33).

c. Warna

Warna adalah atribut desain yang sangat penting karena diterapkan ke dalam elemen desain untuk membangun kesan di benak audiens. Kesan terbentuk karena warna memberikan reaksi khusus pada otak manusia (Ulita, 2019: 205).

2. Prinsip Desain

Prinsip desain merupakan pedoman atau tata aturan menyusun elemen dan atribut desain agar terlihat indah dan fungsional (Hartadi, et, al, 2020). Prinsip desain

membantu desainer dalam menyusun elemen-elemen desain menjadi satu kesatuan yang padu. Penciptaan karya ini terdapat beberapa yang dijadikan dasar prinsip yaitu:

a) Keseimbangan

Menurut Paramita, keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan keseimbangan secara visual maupun secara intensitas karya (Paramita, 2022:66).

b) Ritme atau Irama

Ritme adalah urutan perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya (Susanto, 2011: 334). Ritme dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi garis maupun lainnya.

c) harmoni atau Keselarasan

Harmoni adalah keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu (Paramita, 2022 :67).

3. Tingkatan Fashion

a. *Ready to Wear*

Menurut Leliana dalam Poespo *ready to wear* biasanya pakaian yang memiliki potongan yang minimalis, desain yang sederhana, penggunaan bahan yang efisien, dan harga jual yang terjangkau bagi pembeli (Poespo, 2021).

b. *Ready to Wear Deluxe*

Menurut Atkinson dalam Leliana *ready to wear deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan bahan berkualitas tinggi, serta memerlukan skill pekerja yang baik. Busana *ready to wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas di bandingkan *ready to wear*, lebih ke mengarah ke high fashion. Busana *ready to wear deluxe* memiliki detail yang sedikit rumit seperti payet, bordir dan manik-manik (Atkinson, 2021:3).

c. *Haute Couture*

Menurut Posner dalam Leliana, yang menjelaskan bahwa pakaian *haute couture* mewakili fashion tingkat tertinggi dengan kualitas jahitan yang baik. Istilah *haute couture* pertama kali dipopulerkan di Paris oleh *Charles Frederick Worth* pada pertengahan abad ke-19. Karya yang tercipta merupakan sebuah *masterpiece* (hanya satu untuk setiap pakaian) beberapa persen dijahit dengan tangan dan memerlukan penyesuaian berulang (*fitting*) pada pemakai (Leliana, 2014).

PROSES PENCIPTAAN

A. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses investigasi data yang sistematis dan interaktif terhadap data, sebelum merancang desain busana *exotic dramatic style* yang terinspirasi dari *rumah gadang* Bodi caniago, hubungan, dan wawasan baru yang tersembunyi di dalamnya. Tahapan eksplorasi pengkaryaawali dengan cara melihat secara langsung bentuk *rumah gadang* Bodi caniago di Sumatra Barat. Adapun tahapan yang dilakukan pengkarya adalah:

a. Observasi

Pengkarya melakukan observasi langsung ke *rumah gadang* Bodi caniago yang ada di *nagari* Kinari, kecamatan Bukit Sundi Solok, melihat dan mengamati bentuk, referensi yang dibutuhkan dalam penciptaan karya busana *exotic dramatic style*, hasil yang didapat dari observasi yaitu bentuk *rumah gadang* Koto piliang dan Bodi caniago memiliki perbedaan hanya terletak pada anjungan saja, bentuk detail rumah gadangnya lainnya sama dan fungsi ruangan pada *rumah gadang* tersebut juga sama, berikut foto *rumah gadang* Bodi caniago:



Gambar 2: *Rumah gadang* Bodi caniago
(Foto: Arsyafadila, 26/01/2025)

b. Wawancara

Pengkarya mewawancarai Datuak Mandaro Sati adik dari pemimpin rumah gadang Bodi caniago yaitu Datuak Mandaro Panjang. Datuak Mandaro Sati mengatakan “*Rumah gadang* ini milik kaum manti caniago kinari, *rumah gadang* Bodi caniago memiliki lantai datar berbeda dengan *rumah gadang* Koto piliang memiliki anjuang untuk tempat duduk penghulu tinggi, jumlah kamar *rumah gadang* Bodi caniago berjumlah genap sedangkan *rumah gadang* Koto piliang berjumlah ganjil.



Gambar 3: Wawancara Datuak Mandaro Sati
(Foto: Ravina, 26/01/2025)

c. Studi Pustaka

Studi pustaka pengkarya lakukan untuk mencari buku dan jurnal tentang pengertian busana *exotic dramatic style*, pembahasan tentang pengertian *rumah gadang* Bodi caniago, filosofi *rumah gadang* Bodi caniago, jenis rumah gadang, sejarah *perkembangan rumah gadang* Bodi caniago, metode penciptaan busana, unsur desain dan prinsip desain secara teori, berangkat dari studi pustaka tersebut dapat merancang desain pengkarya busana yang terinspirasi dari *rumah gadang* Bodi caniago.

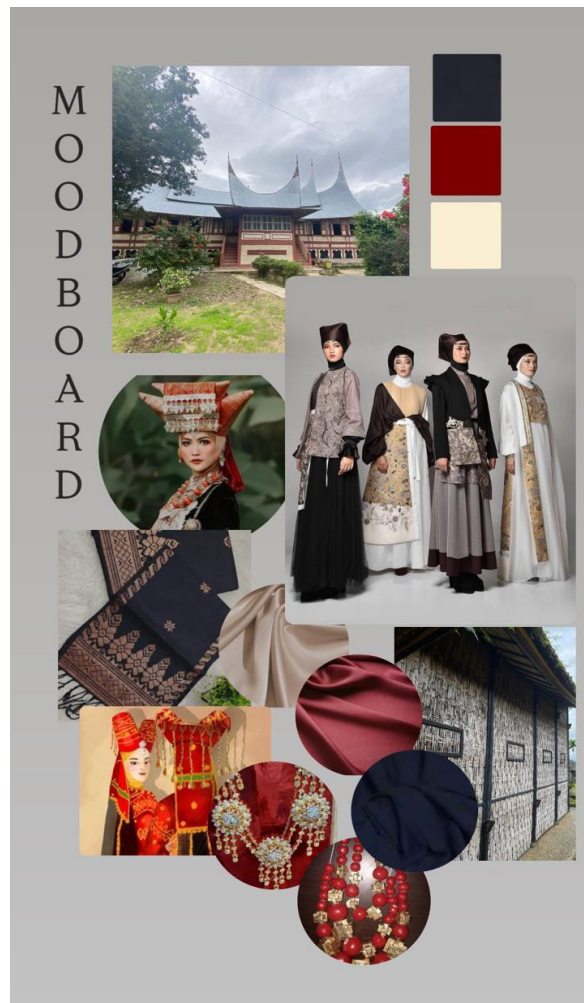
B. Perancangan

1. Trend

Trend adalah sesuatu yang sedang populer atau banyak di gunakan atau digemari pada waktu tertentu dan tidak hanya bergerak naik akan tetapi bisa juga turun sejalan dengan waktu. Setiap zaman atau waktu memiliki *trend* nya tersendiri dikarenakan sifat dari *trend* yang sementara dan tidak bergerak konstan. Hal ini dikarenakan banyak faktor mengapa grafiknya tidak konstan salah satunya ialah waktu dan tempat (AS Permatasari, et, al 2021).

2. Moodboard

Menurut Bestari, et, al, *moodboard* itu diartikan alat atau media yang digunakan oleh desainer untuk membantu mendapatkan ide yang baik untuk permintaan pemesannya. Media tersebut biasanya berupa kolase barang seperti foto, sketsa, kliping, perca kain dan sampel warna (Bestari, et, al, 2016:123).



Gambar 4: Moodboard
(Dibuat oleh: Arsyafadila, 2024)

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Karya 1

1. Hasil karya *Ready to Wear*.



Gambar 5 : Hasil karya Ready To Wear dengan model
(Foto: Riski, 2025)

Keterangan gambar :
Judul : *Rumah Gadang*
Ukuran : L
Bahan : Donatelo, satin bridal, songket Silungkang.

2. Analisis Karya.

Karya busana *Ready To Wear* berbentuk outer dan inner dengan judul karya "*Rumah Gadang*", keunikan atau pusat perhatian karya terdapat pada anyaman yang berbentuk dinding *rumah gadang* yang terletak pada bagian outer dan juga detail potongan busana yang berbentuk ujung tiang *rumah gadang*, Bawah *rumah gadang* dan juga atap *rumah gadang* potongan potongan tersebut terletak pada bagian outer. Inner dibuat gamis dengan potongan A dan bagian lengan dibuat lengan balon, teknik yang digunakan yaitu terknik anyaman angkat satu tindik satu warna bahan yang digunakan yaitu kombinasi cream dan blueblack.

B. Karya 2

1. Hasil karya *ready to wear deluxe*.



Gambar 6: Hasil karya Ready To Wear Deluxe dengan model
(Foto: Riski, 2025)

Keterangan gambar :

Judul : *Rumah Gadang*

Ukuran : L

Bahan : Donatelo, satin bridal, songket Silungkang

2. Analisis Karya

Karya busana *Ready To Wear Deluxe* berbentuk outer, iner, dan belt. Keunikan atau pusat perhatian karya terletak pada bagian bahu yang berbentuk atap *rumah gadang*, pada bagian belt berbentuk anyaman yang membentuk dinding *rumah gadang*. pada bagian outer di padukan dengan songket silungkang, pada bagian iner berbentuk gamis dengan potongan A dan pada bagian lengan berbentuk lengan balon dan juga dihiasi dengan payet tabur pada bagian ujung lengan, outer dan bahu. Teknik yang digunakan yaitu adi busana dan juga teknik anyaman angkat satu tindik satu yang menggunakan bahan dengan kombinasi warna cream dan blueblack.

C. Karya 3

1. Hasil karya *haute Couture*.



Gambar 7: Hasil Karya *Haute couture* dengan model
(Foto: Riski, 2025)

Keterangan gambar:

Judul : *Rumah gadang*

Ukuran : L

Bahan : Donatelo, satin bridal, songket Silungkang

2. Analisis Karya

Karya busna *Haute Couture* berbentuk iner, outer, dan belt. Keunikan atau pusat perhatian karya terletak pada bagian bahu yang berbentuk atap *rumah gadang*, pada bagian belt terdapat anyaman yang berbentuk dinding *rumah gadang* dan juga potongan yang berbentuk Bawah *rumah gadang*, dan pada bagian ujung lengan dan punggung terdapat potongan yang berbentuk atap *rumah gadang*. Penambahan slayer di bagian belang dan di hiasi dengan payet yang menambahkan kesan elegant dan glamor. Teknik yang digunakan yaitu adibusana dan teknik anyaman angkat satu tindik satu. Anyaman pada bagian belt menggunakan kombinasi warna merah dan cream.

KESIMPULAN

Laporan karya yang berjudul “ *Exotic Dramatic Style* Terinspirasi Dari *Rumah Gadang*” menggunakan kain wastra songket silungkang sebagai media pendukung dan bahan dasar satin bridal dan donatelo. Jenis karya yang di wujudkan berupa *Ready To Wear* , *Ready To Wear Deluxe*, dan *Haute Couture* diwujudkan dalam ukuran model busana dengan tinggi

rata – rata 168 cm.

Karya busana ini diperuntukan untuk yang menghargai konsep budaya dan kekayaan lokal. Busana yang diwujudkan bisa digunakan sehari-hari, acara pesta, event dan gala show. Dijahit dengan teknik adibusana membuat busana tampak rapi, dipadukan dengan teknik anyaman sehingga busana terlihat unik dan juga ditambahkan dengan payet sehingga busana tampak mewah, elegant dan juga menambah nilai jual busana. Bentuk busana yaitu outer, inner, belt dan slayer.

Karya yang diwujudkan kemudian di tampilkan dalam acara fashion show, berlokasi di Taman Jam Gadang Bukittinggi pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2025 pada pukul 03.00 WIB. Tema fashion show mengangkat budaya lokal yaitu budaya Minangkabau dengan Budaya Melayu. Acara fashion show ini dibuka oleh ketua Prodi Desain Mode dan dihadiri oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, J. (2012). *Fashion Design: Process, Innovation & Practice*. London: Laurence King Publishing.
- Bahauddin, A., Nasrul, & Hidayat, R. (2012). *Rumah gadang: Arsitektur tradisional Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Budaya.
- Bestari, D., Pramudyo, B., & Widyastuti, A. (2016). *Pengantar desain busana*. Jakarta: Erlangga.
- Djelantik, A. A. M. (2001). *Ilmu estetika: Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ernatip. (2009). *Busana dan perlengkapan tradisional Minangkabau*. Padang: CV Minangkabau Raya.
- Hartadi, B., Suparto, A., & Yulianti, L. (2020). *Prinsip desain dalam seni rupa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrianti, N. R. (2017). *Eksplorasi busana dengan gaya exotic dramatic*. Surabaya: STKW Press.
- Leliana. (2021). *Klasifikasi busana dan penerapannya dalam industri mode*. Bandung: Penerbit Mode Nusantara.
- Muliawan, P. (2003). *Teknik desain dan siluet busana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, L., Rahmi, N., & Hasbullah, F. (2019). *Kelurahan dan struktur sosial rumah gadang Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Paramita, R. A. (2022). *Estetika visual dalam desain busana*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poespo, H. (2021). *Industri fashion dan ready to wear*. Jakarta: CV Kreasi Mode.
- Priscilla, A. (2013). *Desain mode dan estetika busana*. Bandung: Artha Moda Press.
- Susanto, M. (2011). *Estetika: Sebuah pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulita, A. (2019). *Psikologi warna dalam desain busana*. Yogyakarta: Litera Media.
- Widjiningih, S. (1982). *Sumber dan proses penciptaan seni*. Jakarta: Balai Pustaka.